

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan di dunia ini manusia tidak akan terlepas dari hubungan timbal balik atau interaksi antar makhluk, sehingga dari sinilah mereka disebut dengan makhluk sosial yang dalam hidupnya akan saling berinteraksi dan memberi timbal balik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Linten yang menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹

Interaksi antar individu maupun kelompok ini dapat terjadi dimana saja, semisal di kampus, kost, tempat kerja atau dimanapun itu. Salah satunya adalah interaksi yang terjadi pada sekelompok mahasiswa yang berasal dari luar wilayah kampus IAIN Kediri yang mayoritas memilih untuk tinggal di kost yang mana akan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan baru. Alasan mereka memilih untuk tinggal dan hidup dilingkungan kost selama mereka menuntut ilmu di suatu Universitas tersebut terdapat berbagai macam latar belakang. Diantaranya adalah terjangkaunya untuk biaya mereka dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kebebasan dalam akses apapun, dapat menghemat

¹ Dodiet Aditya Setyawan, *Konsep Dasar Masyarakat* (Surakarta: Poltekkes, 2012), 2.

waktu yang mana daripada habis dalam perjalanan pulang pergi dengan jarak tempuh yang cukup jauh dapat dimanfaatkan untuk istirahat dan mengerjakan tugas ketika berada di kost, selain itu juga ketika mendapat tugas ataupun jadwal kuliah tambahan akan lebih mudah dalam pelaksanaannya. Tetapi dalam kehidupan kost yang mana dalam pergaulan mereka di lingkungan yang baru akan menumbuhkan kepribadian yang baru bagi mereka dengan adanya penyesuaian diri dalam lingkungan baru tersebut. Di mana dalam proses terbentuknya kepribadian pada diri mereka akan muncul berbagai macam sikap, tingkah laku atau dalam hal bergaul. Hal ini akan memunculkan perbedaan antara ketika berada di lingkungan keluarga dan juga ketika mereka berada di lingkungan sosial.

Faktor lingkungan keluarga memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang yang dikarenakan mereka telah terlahir dan tumbuh bersama dengan keluarganya tersebut. Sehingga segala gerak dan perilakunya telah diarahkan dengan baik. Sedangkan dalam lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang ikut mengambil peran dalam pembentukan kepribadian seseorang ketika berada di luar rumah. Salah satu diantara lingkungan sosial tersebut adalah sekolah, kost, tempat kerja dan sebagainya.

Selain lingkungan keluarga dan sosial adapula lingkungan teman sebaya yang juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pergaulan para mahasiswa tersebut. Hal ini karena adanya kesetaraan usia dan juga persamaan dalam pemikiran yang membuat mereka merasa cocok jika

bersama.² Sehingga jika mereka tidak dapat mengendalikan pergaulan mereka, secara tidak sadar dapat melakukan segala tindakan yang melanggar norma yang dapat mendorong mereka pada hal negatif.

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa kehidupan seorang mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari wilayah kampus maka mereka akan memilih untuk bermukim di wilayah yang dekat dengan kampus. Salah satu alternatif yang mereka ambil adalah tinggal di kost, pondok atau tinggal di beberapa masjid maupun mushola sekitar kampus. Tetapi mayoritas mahasiswa yang berasal dari luar wilayah lebih condong untuk tinggal di kost.

Kost adalah sejenis kamar sewa yang disewakan selama kurun waktu tertentu yang sesuai dengan perjanjian yang dibuat dengan harga yang disepakati.³ Beberapa tempat kost yang diperuntukkan untuk para mahasiswa ada yang dikhususkan untuk perempuan atau laki-laki saja ada pula tempat kost yang mana dapat digunakan untuk laki-laki maupun perempuan dalam satu lokasi. Dari hal inilah akan muncul berbagai macam interaksi ataupun tantangan untuk para mahasiswa yang berasal dari luar wilayah untuk bisa membiasakan kehidupan mereka di lingkungan kost.

Kehidupan di kost banyak yang berpendapat bahwa mereka akan dengan mudah untuk memutuskan pulang perginya, memiliki kebebasan penuh dalam kehidupannya dan lain sebagainya. Jauhnya mereka dari

² Anggena Pricilia, Maria Ulfah, Dan M. Basri, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan" *Artikel* (Tp. Th), 2.

³ Pramudi Utomo, "Dinamika Pelajar Dan Mahasiswa Di Kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan Rumah Kontrakan Dan Rumah Sewa)" (Paper, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2009), 11.

pengawasan orang tua maupun keluarga membuat mereka bebas dalam bergaul maupun berinteraksi dengan lingkungan sosial tempat mereka tinggal selama kuliah.

Banyak yang menilai bahwa pergaulan mahasiswa yang kost sangatlah bebas, terutama kost-kostan yang terpisah dari sang pemilik. Hal ini dikarenakan tidak adanya yang mengawasi maupun mengontrol jadwal pulang pergi mereka maupun pergaulan mereka di masyarakat. Sehingga membuat mereka merasa bebas untuk melakukan segala aktifitasnya dan dengan mudah keluar masuk bersama teman-temannya tidak peduli mereka lawan jenis atau bukan, ada pula yang pulang pergi seenaknya sampai larut malam, melanggar norma yang ada, sering begadang bahkan kebersihan maupun makanan mereka tidak terkontrol.

Tetapi berbeda lagi dengan mereka yang tinggal di kost yang mana satu rumah atau masih dalam pengawasan sang pemilik kost. Disini mereka akan lebih terkontrol dalam bergaul maupun interaksi mereka dengan masyarakat. Dari jam mereka pulang pergi dari kost yang telah ditentukan semisal mereka memiliki batasan di luar kost sampai jam 21.00 WIB dan selebihnya harus kembali ke kost, aturan yang harus dipatuhi seperti halnya tidak boleh membawa masuk sembarangan teman tanpa seizin pemilik kost, kebersihan lebih terjamin dan sebagainya. Bahkan sang pemilik kost dapat mengajak para penghuni kos untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan tempat mereka kost.

Pergaulan adalah aktivitas sosial yang membentuk suatu hubungan di masyarakat.⁴ Pergaulan yang dilakukan seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seorang individu, dimana kepribadian tersebut akan terlihat dari pergaulan mereka yang bersifat positif maupun negatif. Pergaulan mahasiswa yang positif dapat membawa mereka pada kegiatan yang bersifat positif, dimana akan mengarahkan mereka pada kegiatan yang bersifat kerjasama antar individu untuk saling menolong, menghormati dan lain sebagainya. Sedangkan pergaulan mahasiswa yang tidak terkontrol dalam hal ini dapat membawa mereka pada ranah yang bersifat negatif. Pergaulan bebas adalah suatu hubungan dalam bermasyarakat yang dilakukan secara berlebihan dan menyimpang dari tata aturan yang ada. Dengan adanya kata bebas disini mengandung unsur yang mandalam yang mana memerlukan pertanggung jawaban dari pelaku.

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak masih labil, baik dalam ilmu agama maupun ilmu yang lainnya yang berhubungan dengan kehidupan di masyarakat.⁵ Maka diperlukannya pengawasan untuk menjaga perkembangan sosial anak agar tetap berada di ranah positif, yang mana diperlukannya kerjasama antara keluarga dan pemilik tempat singgah sementara para putra putri mereka agar lebih terawasi lagi dalam bergaul maupun berinteraksi di lingkungan masyarakat.

Dengan adanya fenomena tersebut penulis akan membahas mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa IAIN

⁴ S. Tri Saputra Medhacitto, *Pergaulan Buddhis* (Yogyakarta: In Sight, 2015), 14.

⁵ Supiyah, "Perilaku Pergaulan Remaja Muslim Dan Non Muslim (Pandangan Tokoh-Tokoh Agama Di Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkaling)" (Skripsi, Uin Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2016), 9.

Kediri. Dimana mereka yang berasal jauh dari wilayah Kediri dan memilih untuk hidup mandiri di lingkungan kost yang mana mereka jauh dari pantauan keluarga.

Jauhnya mereka dari pengawasan orang tua, untuk tinggal di kost memiliki beberapa nilai positif dan negatif. Dari segi nilai positif kehidupan di lingkungan kos yang dapat dipetik adalah dapat mengajarkan kepada mereka untuk hidup mandiri, bertanggung jawab akan segala tindakan yang diambil, selain itu mereka akan melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada didalam lingkungan kost tersebut.

Interaksi yang terjadi antar teman sejurusan maupun lain jurusan secara perlahan akan mendorong perubahan sikap maupun pribadi yang berbeda dari mereka yang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari penampilan, perilaku mereka ketika berada di lingkungan tersebut yang mana akan mencerminkan identitas baru untuk mereka di lingkungan pergaulan mereka. Sedangkan nilai negatif yang tidak dapat dipungkiri adalah jauhnya pengawasan dari orang tua yang mengakibatkan tidak adanya kontrol dalam bergaul. Letak kost yang terlalu terbuka atau bebas dapat mendorong mereka untuk berbuat hal-hal yang menyimpang dari norma yang ada. Diantara pergaulan-pergaulan tersebut adalah seperti berpesta pora, nongkrong, pacaran, pelecehan seksual dan masih banyak lagi.

Mereka yang berada pada proses pencarian jati diri akan dengan mudah mengikuti segala hal yang menarik perhatian mereka yang mana tanpa memikirkan tindakan yang mereka ambil. Apabila mereka tidak

ada yang mengawasi dan mengontrol segala tindakan mereka, maka ini akan berakibat fatal dan sulit untuk dikendalikan.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis di lingkungan kost sekitar IAIN Kediri bahwa mahasiswa yang tinggal di sana dapat melakukan aktivitas mereka dengan rukun dan damai antar sesama penghuni kost, jika didalam satu rumah atau satu kost tersebut memiliki masalah atau terjadi kesalah pahaman diantaranya mereka akan membicarakannya secara kekeluargaan dan menyelesaikannya saat itu juga, sehingga tidak akan menimbulkan kejanggalan atau perseteruan yang berkepanjangan diantara mereka.⁶ Hal tersebut sama dengan yang dipaparkan salah satu penghuni kost yang mana menyatakan bahwa diantara mereka ada perselisihan yang disebabkan kesalah pahaman mereka selalu berkumpul di malam harinya setelah semuanya menyelesaikan segala aktivitasnya. Di sini mereka akan membahas apa masalahnya dan bagaimana solusi yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semua penghuni akan dimintai pendapat satu persatu dan menyampaikan keluk kesah mereka sampai tidak ada lagi masalah diantara mereka. Maka dengan begitu akan lebih mempererat kerukunan diantara mereka.⁷

Tetapi selain permasalahan diatas tidak sedikit pula diantara mereka yang memiliki masalah dalam memilih pergaulan di lingkungan mereka berada. Berbagai macam masalah yang mereka alami diantaranya adalah mereka merasa memiliki kebebasan penuh dalam bergaul karena

⁶ Observasi, di Kost masyarakat sekitar IAIN Kediri, 22 November 2018.

⁷ Lina Nur Fauziyah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Kediri, 22 November 2018.

jauhnya dari pengawasan orang tua mereka yang mengakibatkan pergaulan mereka tidak terkontrol. Yang mana tanpa mereka sadari dari kebebasan itu mereka memiliki tanggung jawab akan segala tindakan yang mereka ambil.

Dari penelitian yang penulis temukan yang mana didalamnya menyatakan bahwa solusi yang para pemilik kost lakukan adalah berkumpul bersama dan melibatkan pula para penghuni kost untuk mendata setiap penghuni kost yang dimiliki para pendiri kost-kostan di sekitar IAIN Kediri dan melakukan pembinaan kepada mereka. Dimana mereka bimbing untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan damai di lingkungan kost mereka masing-masing dengan cara memberikan pembinaan keagamaan dan mengawasi para penghuni kost.⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh para penghuni kost yang peneliti wawancarai yang mana di tempat mereka kost bahwasanya pemilik kost mengawasi mereka dengan cara memberi batasan kepada mereka dalam membawa teman-teman mereka ke tempat kost dan memberi batasan waktu mereka dalam keluar masuk kost yang tidak lebih dari jam 21.00, jika mereka melewati jam tersebut tanpa seizin pemilik maka mereka akan terkunci diluar kost. Selain itu ketika di tempat mereka ada kegiatan keagamaan seperti Yasinan atau kegiatan keagamaan lainnya mereka akan diajak untuk ikut serta didalamnya.⁹

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pergaulan mahasiswa yang bertempat

⁸ Syamsul Huda, "Pembinaan Akhlak Di Rumah Kos: Studi Kasus Di Desa Rejomulyo Kota Kediri" *Universum* (Juli, 2012), 177.

⁹ Amin Khoiriyah dan Sylvina Dwi Nugrahawati, Mahasiswa IAIN Kediri, 22 Desember 2018.

tinggal di lingkungan kost dengan judul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Dalam Lingkungan Kost Di Masyarakat Sekitar IAIN Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan ini seperti berikut:

1. Bagaimana pergaulan mahasiswa dalam lingkungan kost dengan teman sebaya?
2. Bagaimana pergaulan mahasiswa dalam lingkungan kost dengan pemilik kost?
3. Bagaimana pergaulan mahasiswa dalam lingkungan kost dengan masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergaulan mahasiswa dalam lingkungan kost dengan teman sebaya.
2. Untuk mengetahui pergaulan mahasiswa dalam lingkungan kost dengan pemilik kost.
3. Untuk mengetahui pergaulan mahasiswa dalam lingkungan kost dengan masyarakat sekitar.

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini memiliki dua manfaat yang dapat diambil, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi orang tua dan pemilik kost dalam mendidik putra putri mereka. Selain itu juga dapat digunakan para peneliti sebagai bahan atau panduan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian yang penulis lakukan untuk mengamati bagaimana pergaulan mahasiswa dalam lingkungan kost. Sehingga dari hasil pengamatan tersebut dapat membantu para mahasiswa dalam memilah-milah pergaulan mana yang seharusnya mereka ikuti agar terhindar dari hal-hal negatif selama jauh dari pengawasan orangtua.

b. Manfaat bagi orangtua

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para orangtua dalam mencari tempat singgah sementara untuk putra putri mereka selama menempuh pendidikan yang jauh dari pengawasan mereka. Ketepatan dalam memilih tempat singgah sementara ini juga sangat berpengaruh untuk pergaulan putra putri mereka.

c. Manfaat bagi pengelola kost

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam membuat keputusan atau peraturan dalam mendirikan atau membuka tempat singgah sementara bagi para mahasiswa yang berasal dari luar wilayah. Sehingga dalam hal ini dapat menghindari atau mencegah terjadinya penyimpangan dalam bergaul bagi para mahasiswa yang singgah disana.